POTRET KEHIDUPAN WARUNG LANTING DI KECAMATAN DAHA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

M. RASYID RIDHA
Program Studi Magister Pendidikan IPS FKIP Universitas Lambung Mangkurat
Email;

Abstract

The life of the lanting shop merchant along the Nagara River can be seen from the life of the people who use the river to perform the activities of daily life. The development of the era has changed the mindset of people to have a modern life by making business.This study aims: (1). Analyzing Portrait of Life of WarungLanting Traders in Daha Subdistrict of HSS Regency. (2) Analyzing Social Interaction of Warung Lanting in Daha Sub-district, HSS District. This research uses qualitative method. The data source was chosen by purposive sampling. Data collection with observation techniques, interviews, documentation.Testing the validity of data researchers using data triangulation, ie triangulation of sources and time trianggulasi and use extension of observation.The result of this research is life of warung lanting can be seen from physical condition and function of shop of warung lanting include owner's name, building size, origin, business type, age of building, stall status, shape and duration of business in Daha Subdistrict which make lanting stall by forwarding river as place of business. The identity of the lanting stall owner is the owner's name, owner's age, education level, occupation, number of family members, other home ownership and buying and selling process. Economic relations of traders with merchants in keeping customers and buyers in stepping up efforts to give competition to businesses located on the mainland.
Keywords: *Portrait of life, warung lanting*

Abstrak

Kehidupan pedagang warung lanting di sepanjang Sungai Nagara dapat terlihat dari kehidupan masyarakat yang menggunakan sungai untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman sudah mengubah pola pemikiran masyarakat agar memiliki kehidupan yang modern dengan cara membuat usaha. Penelitian ini bertujua menganalisis Kehidupan Pedagang Warung Lanting di Kecamatan Daha Kabupaten HSS. (2) Menganalisis Interaksi Sosial Warung Lanting di Kecamatan Daha Kabupaten HSS. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dipilih secara *purposive sampling.* Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Pengujian keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi data, yaitu trianggulasi sumber dan trianggulasi waktu serta menggunakan perpanjangan pengamatan. Hasil penelitian yaitu kehidupan warung lanting dapat dilihat darikeadaan fisik dan fungsi bagunan warung lanting meliputi nama pemilik, ukuran bangunan, asal mula, jenis usaha, umur bagunan, status warung, bentuk dan lama usaha di Kecamatan Daha yang membuat warung lanting dengan mendepankan sungai sebagai tempat usaha.Identitas penghuni warung lanting yaitu nama pemilik, usia pemilik, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, kepemilikan rumah yang lain dan proses jual beli.Hubungan ekonomi pedagang dengan pedagang dalam menjaga pelanggan dan pembeli dalam meningkatkan usaha untuk memberikan persaingan terhadap usaha yang berada di daratan.
Kata Kunci: Potret kehidupan, warung *lanting*

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia yang memiliki aktivitas sosial, ekonomi, politik dan budaya. Aktivitas sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam melakukan komunikasi dalam pekerjaan formal dan informal untuk menjalani hubungan sosial. Hubungan sosial dalam kehidupan manusia mengarahkan pada kemampuan memanfaatkan peluang-peluang ekonomi. Peluang ekonomi dilakukan dengan lingkungan sebagai sumber kehidupan. Sumber kehidupan masyarakat sungai berada pada lingkungan. Lingkungan masyarakat di Hulu Sungai Selatan khusus pada masyarakat Kecamatan Daha Selatan, Utara dan Barat dapat digunakan untuk mencari peluang usaha pinggiran Sungai. Pinggiran Sungai Nagara digunakan oleh masyarakat sebagai usaha warung lanting sesuai dengan aliran-aliran sungai.

Sungai nagaramempola memanjang sesuai dengan pola kehidupan masyarakat berdasarkan pola pemukiman. Pola pemukiman yang memanjang menjadikan masyarakat Nagara untuk membuat usaha dalam menyambung kehidupan mereka dengan pembuat warung *lanting* untuk melakukan perdagangan. Usaha perdagangan banyak dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan dalam hubungan dengan kegiatan manusia yang dilakukan oleh seorang pedagang dalam menjalankan usahanya baik di dalam hal menjual belikan dan menawarkan barang yang mana mestinya setiap orang pasti mempunyai suatu keinginan sehingga mendapatkan keuntungan atas usahanya tersebut. Selain itu juga manusia mempunyai suatu kecenderungan-kencenderungan untuk memenuhi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang manusia dalam kegiatan baik itu dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya maupun kegiatan keagamaan.Dengan adanya kebutuhan yang diinginkan manusia maka diperlukan suatu pendorong agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi sesuai dengan keinginan seperti adanya suatu usaha, baik itu usaha kecil ataupun usaha besar bahkan usaha jual beli sekalipun. Harga dalam jumlah barang dalam proses jual beli oleh permintaan dan penawaran barang. Oleh karena itu untuk menganalisis mekanisme menentukan harga barang yang diperjual belikan, secara serentak perlulah dianalisis permintaan dan penawaran terhadap suatu barang yang wujud di pasar (Rosyidi, 2011: 15).

Usaha jual beli pasti membutuhkan suatu pengelolaan baik pengelolaan dalam organisasi yang terkait yang merupakan salah satu bagian yang harus dipahami oleh seseorang yang melakukan kegiataan usaha. Adanya suatu kegiatan usaha jual beli sangat membutuhkan pengelolaan yang jelas karena di dalam kegiatan usaha jual beli pengelolan juga dapat berperan penting serta mampu mengorganisir semua yang terkait di dalam kegiatan usaha jual beli, maka kegiatan tersebut tidak terlepas dari peran pengelolaan. Selain

itu juga dapat mempengaruhi kondisi perkembangan ekonomi seorang. Karena, di dalam suatu pengelolaan dibutuhkan adanya peranan-peranan dari pemilik dalam usaha agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dari adanya pengelolaan kegiatan usaha tersebut.

Usaha warung lanting di sepanjang Sungai Nagara dapat terlihat dari kehidupan masyarakat yang menggunakan Sungai untuk melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan zaman sudah mengubah pola pemikiran masyarakat agar memiliki kehidupan yang modern dengan cara membuat rumah di darat yang ditandai dengan adanya perubahan tempat tinggal. Menurut Soekanto (2005:310) perubahan-perubahan yang memerlukan waktu dalam proses perubahan dinamis yang saling mengikuti dengan lambat, dinamakan perubahan lambat. Perubahan dalam diri sendiri dengan rencana atau kehendak manusia dalam perubahan usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan dalam keperluan hidup, dengankondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Penelitian mengenai rumah *lanting* dilakukan oleh HJ. Risti Ajeng (2012) dengan judul "*Rumah Lanting Suatu Tinjauan Terhadap Aspek Sosial Budaya, Ekonomi, Pola Pemukiman Dan Eksistensinya Di Kota Banjarmasin*" menjelaskan bagaimana Rumah Lanting di sekitaran pasar terapung Lok Baintan lebih banyak sebagai objek wisata. Fungsi dasar kedua pasar terapung tersebut yaitu sebagai pusat perekonomian sudah mulai pudar karena adanya perkembangan pasar darat dan juga perkembangan jalur transportasi. Berdasarkan hasil observasi bahwa masih ada masyarakat yang menerapakan jual beli di warung *lanting*. Berdasarkan pada studi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada di daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kecamatan Daha menemukan 127 warung *lanting* dengan berbagai aktivitas sosial dan ekonomi tempat tinggal yang menjadikan kehidupan masyarakat sungai nagara masih terjaga dengan baik yang ditandai dengan aktivitas yang masih dipertahankan bahwa masyarakat sungai nagara mempedulikan kebudayaan lokal untuk menjadi lebih baik dalam kehidupan. Kehidupan masyarakat terlihat dari aktivitas sungai yang dominan terlihat proses jual beli yang dilakukan di sungai pada warung lanting menekankan pembeli dan penjual barang yang dimanfaatkan oleh masyarakat secara umum. Dari data hasil obervasi langsung terhadap keberadaan Warung Lanting Di Masyarakat Nagara yang membuat peneliti tertarik untuk mengungkap kehidupan Warung Lanting dengan judul penelitian Potret Kehidupan Warung Lanting Di Kecamatan Daha Kabupaten HSS.

KAJIAN PUSTAKA

A. Potret Fenomena Kehidupan

Potret menurut Alfred Vierkandt (1953:43) adalah gambaran atau lukisan (dalam bentuk paparan). Sosiologi menyoroti situasi-situasi-situasi mental, situasi-situasi tersebut tak dapat dianalisi secara tersendiri, akan tetapi merupakan hasil perilaku yang timbul sebagai akibat interaksi atau individu-individu dan kelompok-kelompok pada masyarakat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) potret diartikan gambar yang dibuat dengan kamera, foto. Selain ini juga potret adalah gambaran atau lukisan (dalam bentuk paparan).. Fenomena menurut Buchari (2012) adalah sesuatu hal yang bisa disaksikan dengan panca indera serta dapat dinilai dan diterangkan secara ilmiah. berdasarkan uraian dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena adalah berbagai hal yang dapat disaksikan dengan panca indera serta dapat juga disebut dengan gejala. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata fenomena dapat bermakna fakta atau kenyataan. Fenomena adalah gejala atau suatu hal yang timbul yang bisa menjadi daya magnet (ketertarikan) untuk diteliti.

B. Perilaku Ekonomi

Menurut Thusrstone (Ahmadi, 2002: 163) Perilaku merupakan suatu tingkatan kecenderungan baik itu bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan obyek-obyek psikologis.Pada tingkatan struktur memperlihatkan bahwa pola atau struktur hubungan sosial meningkat dan hambatan perilaku orang untuk terlibat dalam bermacam area dalam kehidupan sosial.Oleh karena itu tingkatan ini memberikan suatu dasar untuk memahami bagaimana perilaku individu dipengaruhi oleh struktur sosial dalam sebuah sikap yang dilakukan oleh individu (Sudikin, 2009: 140-141).

Perilaku ekonomi juga mempunyai hubungan dengan suatu perilaku rasional dalam melakukan suatu aktivitas.Berperilaku rasional berarti memaksimalkan perilaku dalam harapan untuk membawa hasil mendatang. Secara umum teori berperilaku rasional mengasumsikan bahwa tindakan memiliki maksud dan tujuan dalam aspek bimbingan oleh manusia secarateratur. Teori perilaku ekonomi berusaha menerangkan tingkah laku aktor sekarang terjadi karena atau akibat dari tingkah laku sebelumnya; dengan perkataan lain, akibat tingkah laku dimana lalu mempengaruhi terjadinya tingkah laku masa sekarang. Jika demikian maka dengan mendalamihal yang didapatdari tingkah laku realita di masa dahuludapat meramalkan apakah seorang aktor akan melakukan hal yang sama (perulangan) dalam kondisi saat ini. Konsep proses dapat memiliki pemahaman teori ini ialah pemahaman kembali *(reinforcement)* atau perulangan tingkah laku. Namun perulangan itu tidak dapat

dirumuskan terlepas dari pengaruh terhadap perilaku itu sendiri. Dari konsep dasar itu kemudian berkembang bahwa pada kenyataan perilaku itu erat hubungannya dengan kebutuhan hidup setiap orang (orang-orang) akan melakukan tindakan perulangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Wahyu, 2010: 149-151).

Perilaku yang berkenaan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian saja yang dikatakan adaptif. Lebih khususnya lagi adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit (*how people respontd to severe constrainst)*, yang meliputi antara lain keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan tertentu atau mewujudkan harapan yang diinginkan. Perilaku adaptif, Menurut Beenett (Ahimsa, 2003: 10-13) meliputi antara lain *Problem Solving* dan *Dicision Making*.di lain pihak, definisi kita mengenai siasat adaptasi juga mengacu pada aturan-aturan, pedoman, petunjuk, norma-norma untuk berperilaku, yang semuanya berada pada tataran ide, dan pengetahuan yang mempengaruhi perilaku-perilaku ekonomi

C. Pemasaran dan Distribusi Usaha

Menurut Gitosudarmono, 2008: 145 pemasaran adalah suatu fungsi perusahaan yang selalu berusaha menjawab tantang perusahan lingkungan. Menurut Cook (Sairin, 2002: 41) distribusi berupa suatu konsep yang berhubungan dengan aspek-aspek tentang memberi imbalan yang diberikan kepada individu atau pihak-pihak yang telah mengorbankan faktor-faktor produksi yang mereka miliki untuk proses produksi dalam distribusi. Menurut Gitosudarmono, 2008: 145 pemasaran adalah suatu fungsi perusahaan yang selalu berusaha menjawab tantang perusahan lingkungan. Definisi ini tampak sangat berbeda dengan definisi-definisi yang lain, yang dikemukakan dalam riteratur pemasaran. Dalam teksbook pada umumnya pemasaran didefinisikan sebagai semua kegiatan yang menyangkut perencanaan dan pengendalian terhadap aliran barang dari produsen ke konsumen. Terdapat pula definisi yang lain mendefinisikan pemasaran sebagai semua kegiatan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan kemudian memperoleh keuntungan dari kepuasan konsumen tersebut. Definisi yang disebutkan paling awal tersebut dimaksudkan untuk menitikberatkan perhatian pada hubungan antara bagian pemasaran dengan bagian lain

Selain itu adapun konsep pemasaran adalah suatu falsafah manajemen dalam bidang pemasaran yang berorientasi kepada kebutuhan dan keinginan konsumen dengan didukung oleh kegiatan pemasaran terpadu yang diarahkan untuk memberikan kepuasan konsumen sebagai kunci keberhasilan organisasi dalam usahanya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi konsep pemasaran merupakan orientasi perusahaan yang menekankan bahwa tugas

pokok perusahaan adalah menentukan kebutuhan dan keinginan pasar, dan selanjutnya memenuhi kebutuhan dan keinginan tersebut, (Assauri, 2011: 81).

Dalam memenuhi kebutuhan ekonomi terdapat berbagai aktivitas-aktivitas ekonomi meliputi semua kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi suatu barang dan jasa, memproduksi atau mendistribusi barang dan jasa yang ditawarkan pada suatu jaringan yang berakhir pada pengkonsumsiannya. Semua aktivitas ekonomi tersebut diberi label dengan ekonomi informal yang mempengaruhi proses produksi, distribusi dan konsumsi (Damsar, 2002: 137).

Dalam proses produksi pengusaha harus memperhatikan situasi pasar. artinya, sebelum memutuskan untuk membuat salah satu modal dia perlu melakukan survai pasar guna mengetahui model kompeksi yang tengah digemari atau yang sedang berlaku. Dilihat dari proses produksinya, yaitu mulai dari pengelolaan barang mentah sampai menjadi barang jadi (Ahimsa, 2003: 102). Kegiatan produksi juga dapat memunculkan pola-pola perilaku yang dibentuk serta digunakan untuk mengatasi masalah yang langsung ditemui dalam menjalin usaha. Strategi memperoleh faktor produksi merupakan pola-pola perilaku yang dibentuk oleh berbagai usaha yang direncanakan dan digunakan untuk mengatasi masalah ketika akan mengawali proses produksi (Ahimsa, 2003: 113).

Setelah proses produksi berjalan maka proses ini akan dilanjutkan dengan proses distribusi. Distribusi pada dasarnya ialah proses penyebaran atau penyaluran bahan baku dari tempat asalnya ke tempat pembuatan atau langsung ke tempat pemakaian. Atau dapat pula dikatakan sebagai penyaluran barang hasil produksi kepada konsumen.Distribusi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produksi dan konsumsi. Distribusi barang-barang komoditi baik berupa bahan mentah atau bahan jadi, dari tempat asal ketempat pemakaian atau dari tempat pembuatan ke tempat pemakaian dilakukan melalui jalur darat dan jalur sungai (Titi, 2003: 91-92). Menurut Cook (Sairin, 2002: 41) distribusi berupa suatu konsep yang berhubungan dengan aspek-aspek tentang memberian imbalan yang diberikan kepada individu atau pihak-pihak yang telah mengorbankan faktor-faktor produksi yang mereka miliki untuk proses produksi dalam distribusi.

D. Perdagangan

Berdagang ialah kegiatan tukar-menukar atau jual beli untuk mencari keuntungan. Ekonomi didefinisikan sebagai kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaaatan sumber-sumber produktif yang langka untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi dengan demikian bidang garapan

ekonomi adalah salah satu sektor dalam perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi (Iberani, 2004: 160).

Perilaku berdagang adalah seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan resiko untuk sebuh usaha yang mendatangkan laba. Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun akan menjalankan kegiatannya menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, *finansial,* peralatan fisik.Informasi dan waktu.Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan pengorganisasian terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha mengoperasikan sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba (Karim, 2009: 26-27).

Pedagang juga tidak akan pernah terlepas dari moral ekonomi yang secara langsung berhubungan dengan dilemma pedagang. Menurut Evers (Damsar, 2002: 62-63) memberikan pandangan yang menarik tentang dilemma pedagang dalam masyarakat pasar yang sedang berkembang, dilema yang sering dihadapi pedagang muncul dari kewajiban moral mereka untuk menikmati secara bersama keuntungan yang dimiliki dengan teman-teman dari para kerabat, disatusisi, dan kebutuhan untuk membuat keuntungan dana kumulasi modal di sisi lain

E. Warung *Lanting*

Asal Usul Rumah Lanting Dalam Buku Ethnopedagogy Kota Banjarmasin yang kerap mendapatkan julukan Kota Seribu Sungai maka dari itulah masyarakat sejak dari dulu sangat dekat dengan sungai dalam melakukan aktivitas sehari-harinya. Banyaknya daerah rawa-rawa dan juga dilewati sungai-sungai besar yang dipengaruhi pasang surut laut Jawa, memaksa orang-orang yang hidup didaerah tersebut melakukan pembacaan, pembelajaran, dan penyikapan secara bijaksana.Hasilnya, mereka mampu menciptakan seperangkap kearifan lokal, bagaimana hidup secara harmoni bersama alam tanpa harus menaklukannya.Salah satu bentuknya adalah keberadaan rumah lanting. (Octavianty.2016:867 dalam Ersis Waramansyah Abbas Ed). Warung Lanting merupakan salah satu jenis warung terapung tradisional diKalimantan Selatan. Warung merupakan kios terapung yang memiliki bahan utama kayu dan bagian bawah bangunannya menggunakan batang pohon yang besar atau bambu, drum besi dan drum plastik yang diikat beberapa batang sebagai pelapungnya.

Keberadaan Warung Lanting menjadi salah satu bukti penyikapan manusia terhadap kondisi lingkungannya. Menurut hasil observasi awal warung Lantingbedanya dengan kios darat dengan kondisi terapung diatas air itu hidup sebuah keluarga, membesarkan anak,

membuka toko kelontong, warung makan atau kios bahan bakar, bahkan bisa juga Rumah Lanting dijadikan penginapan atau rumah karaoke. Rumah Lanting mempunyai fungsi lain yaitu sebagai gerbang komunikasi dengan masyarakat luar. Kondisi tanah yang berrawa-rawa dengan rata-rata ketinggian 0,16 meter di bawah permukaan laut, menyebabkan sebagaian besar jalan darat di Kalimantan kondisinya sangat buruk, bahkan ada sebagian wilayah yang masih belum terjangkau dengan transportasi darat, sehingga transportasi sungai menjadi solusinya. Keadaan inilah yang membuka peluang usaha disepanjang aliran sungai.Tidak heran jika kemudian sungai-sungai di Kalimantan muncul dengan berbagai jenis usaha.Keberadaan Rumah Lanting ini mencegah erosi yang diakibatkan pasang surut laut, dan kelebihan Rumah Lanting adalah konstruksinya yang anti banjir.Ketika sebagai besar rumah-rumah penduduk didarat terendam banjir, Rumah Lanting yang dengan konstruksi sederhana seolah-olah tidak terganggu

F. Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin (Suryadi, 2009: 85) mendefinisikan interaksi sosial sebagai proses hubungan sosial bergerak, menyangkut hubungan antara individu-individu dan antara kelompok-kelompok, ataupun antara individu-individu dengan kelompok-kelompok. Interaksi sosial adalah proses komunikasi dan kontak sosial antara individu, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok yang saling mempengaruhi. Interaksi adalah syarat utama bagi terwujudnya berbagai aktifitas sosial dalam kehidupan sosial. interaksi bersifat dinamis dan bentuknya positif dan negative (Purwito, 2007:53). Interaksi adalah pengaruh timbal-balik saling mempengaruhi. Suatu proses dimana tindakan suatu pihak menjadi pengerak bagi tindakan pihak lain (Kartasaputra dan Hartini, 2007: 210). Menurut Charles P. Loomis (Purwito, 2007:53) interaksi sosial mulai berlangsung apabila ada dua orang atau lebih atau antar kelompok bertemu kemudian mereka saling menegur, saling berjabat tangan, saling berbicara, atau bahkan saling besitegang dan akhirnya baku hantam. Jadi interaksi sosial dapat bersifat positif dan dapat bersifat negatif. Itulah wujud dari kehidupan bersama yang dinamis da beragam corak dan bentuknya. Dalam proses interaksi ini mereka berusaha saling mempengaruhi, maka akhirnya akan terjadi perubahan-perubahan tertentu pada sikap dan perilakunya yang mengarah pada tujuan yang ingin dicapai oleh interaksi tersebut.

G. Teori Pertukaran

Teori pertukaran dari Peter Blau (Ritzer dan Goodman, 2004: 367-368) yang bertujuan untuk memahami struktual sosial berdasarkan analisis proses yang mempengaruhi hubungan antara individu atau kelompok. Blau memusatkan perhatiannya proses pertukaran barang

untuk mengatur kebanyakan perilaku pelanggan dan melandasi hubungan antar individu dan kelompok pedagang.

Teori pertukaran melihat perilaku, bukan proses-proses subjektif. Oleh karena penjelasan ilmiah bukan dipusatkan apabila ada perilaku nyata yang dapat diperoleh secara empirik, maka C Homans (Wahyu, 2010: 151) mengajukan agar keadaan-keadaan internal seperti perasaan, sikap dan sebagainya, dirumuskan atau di definisikan dalam istilah-istilah perilaku atau (*Behavior terms).* Dalam teori ini tidak memfokuskan perhatian pada tingkat kesadaran subjektif dan objektif yang bersifat realitas antara tingkat subjektif dan interaksi lengkap, atau tidak setegas interaksionainsme simbolik.

Blau (Raho, 2007: 176) mengatakan pertukaran sosial terbatas pada aktivitas pelaku ekonomi yang mendatangkan hasil. Yakni, tingkah laku yang akan berhenti kalau dia berasumsi bahwa tidak aka nada imbalan lagi. Inti dari teori pertukaran menurut Homans (Wahyu, 2010: 22) terletak pada sekumpulan proposisi fundamental. Meski beberapa proposisinya menerangkan setidaknya dua individu yang berinteraksi, namun ia dengan hati-hati menunjukkan bahwa prosisi ini berdasarkan prinsip psikologis. Proposisi itu bersifat psikologis karena dua alasan : (a) proposisi itu biasanya dinyatakan dan diuji secara empiris oleh orang yang menyebut dirinya sendiri psikolog; (b) proposisi itu lebih mengenai perilaku manusia individual dari pada kelompok atau masyarakat.

Menurut Homans (Raho, 2007: 172-175) mengemukkan beberapa proposisi untuk menjelaskan tingkah laku sosial, tingkah laku dapat dijelaskan dengan beberapa proposisi dari pertukaran sosial. proposisi sukses semakin sering tindakan seseorang dihargai atau mendapat ganjaran makin besar kemungkinan orang tersebut melakukan tindakan yang sama. Proposisi rangsangan atau stimulus apabila pada masa lampau ada satu stimulus atau sejumlah stimulus di dalamanya tindakan seseorang mendapat ganjaran, maka masa lampau itu semakin besar pula kemungkinan orang itu melakukan tindakan yang sama. Proposisi kejenuhan semakin sering seseorang mendapatkan ganjaran pada waktu yang berdekatan, maka semakin kurang bernilai ganjaran.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Guna mengetahui secara mendalam mengenai kehidupan pedagang warung *lanting* dengan hubungan-hubungan sosial dalam komunikasi dan kontak sosial dalam proses jual beli di Kecamatan Daha Selatan. Daha Utara dan Daha Bara, maka peneliti menggunakan

metode kualitatif dalam mengamati dan mengobservasi keadaan dan situasi lingkungan kehidupan masyarakat.

Penelitiankualitatif karena penelitian berinteraksi dengan subyek penelitian secara alamiah, dalam arti penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan layaknya dilakukan oleh peneliti kualitatif. Menurut Sukmadinata (2015:94) penelitian kualitatif ditunjukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobeservasi, diminta, memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Jenisyang menggunakan analisis kualitatif. Penelitian ini disebut penelitiankuantitatifkarena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian, mulai dari awal sampai akhir penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sungai Nagara Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang memiliki tiga Kecamatan Daha yaitu daha selatan, utara dan barat yang akan diteliti oleh peneliti Daha Selatan, Daha Utara dan Daha Barat. Kecamatan Daha Selatan merupakan kecamatan yang memiliki industri rumah tangga seperti industri pandai besi, tabungan, kupiah, baling-baling kapal, emas, alat-alat pertaniaan dan sebagainya. Kecamatan Daha Utara memiliki penghasilan ikan, padi dan hasil pertaniaan. Penghasilan ini memberikan dampak positif dan pengembangan desa di Kecamatan Daha Utara. Kecamatan Daha Barat memiliki penghasilan ikan yang memberikan pendapatan untuk masyarakat sekitar. Kecamatan Daha memiliki Warung Lanting disepanjangan sungai besar sebagai sumber yang memiliki arti dalam kehidupan dalam mengasumsikan warung *lanting* sebagai salah satu bagian-bagian dalam pemanfatan sungai dalam konteks kehidupan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Satori (2014:129) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer)* dan terwawancara *(interviewee*) dengan maksud menghimpun informasi dari interviewe. Untuk

mengetahui potret kehidupan warung *lanting* potret kehidupan warung *lanting* di Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

2. Lembar Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk fokus terhadap pengamatan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Berikut ini adalah acuan lembar observasi agar peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, sehingga dapat memperoleh pandangan yang holistik terhadap masalah penelitian.

3. Studi Pustaka

a. Sumber primer adalah sumber data yang didapatkan secara langsung dari informan warung lanting setiap kecamatan yang menjadi tujuan yang berupa lokasi penelitian dan tempat yang terkait dengan penelitian. Data Penelitian diperoleh dari aktivitas yang dilakukan oleh pemilik Warung Lanting dengan peneliti secara wawancara dan observasi secara langsung. Wawancara dilakukan dengan pemilik warung *lanting*. Observasi terhadap kegiatan yang dilakukan dalam warung *lanting* dengan melihat kondis dan struktur bangunan.
b. Sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung dari informan yang berupa data-data dari dinas pariwisata Hulu Sungai, Kecamatan Daha, balai desa, literatur, dokumen tentang peta lokasi, jumlah penduduk, tesis, makalah, jurnal, artikel yang digunakan sebagai perlengkapan dalam penelitian. Sumber sekunder berupa foto penelitian (hasil wawancara dan observasi) dan peta Kecamatan Daha Selatan, Daha Utara dan Daha Barat. Berdasarkan dengan tujuan penelitian kualitatif maka sistematika yang terpenting adalah menentukan informan kunci (*Key Informan*) untuk mementukan sampel yang lebih tepat dalam penelitian dengan sengaja (*purposive sampling*) dan sampling bola salju (*snowball sampling*). Penggunaan purposive sampling artinya memilih informan yang betul-betul berkualitas, terlibat langsung dan mengetahui terhadap masalah yang akan ditelti oleh peneliti, juga dilakukan oleh cros chek terhadap berbagai informan yang memiliki perbedaan pendapatan dalam persepsi informan

D. Analisis Data

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008:91) analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkatagorikan. Teknik yang digunakan adalah analisa data kualitatif.Menurut Miles dan Hubermen (Wahyu, 2009: 5), sebagai berikut;

1. Reduksi data ialah proses untuk memilih hasil wawancara yang perlu dibuat dalam proses observasi dalam membuat data-data. Reduksi data hasilnya penelitian dilakukan selama masih berlangsung proses pengumpulan data yang valid, jika data sudah benar selanjutnya akan dibuat kesimpulan sementara**.**
2. Menyajikan Data ialah organisir pola hubungan data, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran dan mendeskripsikan warung lanting telah direduksi secara sistematis setelah dianalisis data yang diperoleh, namun yang disajikan masih dalam data yang sementara untuk memperoleh penelitian dalam melakukan pemeriksaan lebih lanjut sehingga data diperoleh tingkat keabsahannya, apabila data yang diperoleh dalam penyajian telah teruji kebenarannya dan tidak sesuai maka dapat dilakukan penelitian pada tahap pembuatan kesimpulan tentang Potret Kehidupan Warung Lanting Di Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah sebuah simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara. Kesimpulan yang dikemukakan pada awal, tentunya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data

E. Keabsahan Data

Menurut Satori (2017:168-173) ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap hasil penelitian kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, trianggulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, *member check*.

1. Perpanjangan Pengematan (*Prolonged*engagement)
2. Peningkatan ketekunana/kegigihan (*persistent observation*)
3. Trianggulasi (*peer debriefing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakat Negara (Daha Utara, Daha Selatan dan sekarang ditambah dengan Daha Barat) dulunya berada pada tingkat ekonomi yang cukup bagus. Penghasilan mereka cukup tinggi. Banyak di antara mereka yang bekerja sebagai pengusaha atau buruh perusahaan kayu di daerah Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Penghasilan masyarakat Nagara bersumber dari sungai yang berguna untuk aktivitas seperti Warung Lanting yang digunakan

untuk jual beli barang dan jasa. Proses jual beli seperti penjualan bahan pokok, kue tradisional, bensin, solar, minyak tanah, hasil kerajinan tangan (sapu, tanggui, tikar, sikat, bakul, topi purun). Warung Lanting sebagai jasa seperti bengkel, penjahit pakaian). Kehidupan masyarakat Nagara dalam perikanan juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat Ekonomi menengah bawah, setiap sore masyarakat Nagara di desa Pakapuran, tambangan, Baruh Jaya dan Samuda mencari ikan ke daerah rawa. Para suami berangkat dan membawa bekal makanan pada malam hari mereka mencari ikan dengan memasang perangkap-perangkap tradisional (lukah, tamburu, lalangit) ikan yang tertangkap dari hasil itu seperti ikan gabus, ikan papuyu, ikan sapat dan sebagainya. Pagi hari mereka kembali ke rumah untuk meminta sangat isteri-isteri menjual ikan hasil dari penangkapan ke desa-desa dengan berjalan kaki, setelah menjual akan ikan itu uangnya dibelikan buat keperluan rumah tanggal mereka seperti beras, sayur mayur dan sisanya buat ditabung buat persiapan bulan lebaran untuk membeli baju-baju buat anak mereka.

Kehidupan masyarakat Nagara dalam persawahan yang menjadi kegiatan setiap tahun pada musim kemarau. Sungai Nagara memang memiliki sungai kecil dalam sungai tesebut ada terdapat air sawah mulai surut. Tempat itu yang dijadikan sebagai ladang buat bercocok tanam dan menanam pertanian seperti semangka, labu, kacang tanah, cabe rawit, tomat dan terong. Proses penanaman masih mengandalkan tenaga manusia seperti membuat bibit padi dengan cara tradsional (menaradak), kalau bibit pertanian membeli pada penggelola bibit dengan harga 100-200 rupiah tergantung pada bibit dan kualitasnya. Pengelola bibit juga memanfaatkan tenaga manusia mulai dari membuat tempat nya sampai menyemai bibitnya, setiap orang diberi upah berdasarkan pada seberapa banyak bibit yang dibuat.

Kecamatan Daha Selatan memiliki luas wilayah 322.82 KM2 atau sama dengan 17.88 persen dari luas wilayah Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kecamatan ini terdari menjadi 16 desa dengan batasan sebelah Utara dengan Kecamatan Daha Utara, sebelah Selatan dengan Kecamatan Kandangan dan Kalumpang, sebelah Timur dengan Kecamatan Hulu Sungai Tengah dan sebelah Barat dengan Kecamatan Daha Barat dan Kabupaten Tapin. Desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Daha Selatan adalah desa Baruh Jaya dengan 36.18 KM2 atau sama dengan 11.21 persen dari luas Kecamatan Daha Selatan sedangkan desa Bayanan desa terkecil luas wilayahnya yaitu hanya 8.50 KM2.

Pada umumnya keadaan tanah di wilayah Kecamatan Daha Selatan merupakan dataran rendah dan rawa yang juga merupakan pertemuan dua sungai yaitu Sungai Amandit yang alirannya dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Sungai Batang Alai yang alirannya berasal

dari Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kondisi tanah rawa yang sepanjang tahunnya selalu digenangi air ini menjadikan subsektor perikanan yang dominan sebagai sumber mata pencaharian sebagaian besar masyarakat setempat.

Selama tahun 2015 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebanyak 344.2 mm dan yang terendah pada bulan September hanya sebanyak 0.4 mm. Banyaknya hari hujan tertinggi pada tahun 2015 terjadi pada bulan januari dengan 29 hari dan yang terendah pada bulan Sepetember dengan 1 hari hujan. Katalog BPS HSS (2016:1). Kecamatan Daha Utara terbagi menjadi 19 dengan luas wilayah ke seluruhan sebesar 268.11 KM2 atau sekitar 14.85 persen dari total luas Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Desa terluas di Kecamatan Daha Utara adalah desa Paramaian yaitu 46.58 KM2 atau 17.4 persen dari luas wilayah kecamatan ini sedangkan desa Pasungkan adalah desa terkecil dengan wilayah hanya sekitar 1 KM2.Kecamatan Daha Utara memiliki batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten hulu Sungai Selatan, sebelah Selata dan Barat berbatasan dengan Kecamatan Daha Selatan dan sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Pusat Pemerintahan terletak di Desa Tambak Bitin yang juga merupakan ibu kota Kecamatan Daha Utara yang berjarak 31 Km dari Ibu kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan dapat ditempuh melalui jalur darat.Pada umumnya wilayah Daha Utara merupakan daratan rendah sebagian besar daerahnya rawa yang dilewati oleh dua sungai besar dari kabupaten yaitu Hulu Sungai Selatan dan Hulu Sungai Tengah. Total curah hujan di tahun 2015 sebesar 2.845,8 mm meningkat dibanding tahun 2015 yang totalnya sebesar 2.621,9 mm. Curah hujan tertinggi tahun 2016 terjadi pada bulan februari yaitu 503.4 mm sedangkan terendah pada bulan September hanya 19.6 mm. Walaupun jumlah curah hujan meningkat, tapi jumlah hari hujan menurun dibandingkan antara 2016 dengan tahun kemaren tahun 2015, yaitu tahun 2016 sebanyak 178 hari, sedangkan tahun 2015 sebanyak 208 hari hujan. Katalog BPS HSS (2016:1). Luas wilayah Kecamatan Daha Barat adalah 55.55 atau 8.29 persen dari luas Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang terbagi menjadi 7 desa dengan batas-batas sebelah Utara dengan Kecamatan Daha Selatan, sebelah Selatan dengan Kabupaten Tapin, sebelah Timur dengan Kecamatan Daha Selatan dan sebelah Barat dengan Kabupeten Tapin. Desa terluas di Kecamatan Daha Barat adalah desa Bajayau Lama dengan luas 26.82 Km2 atau 17.93 persen dari luas Kecamatan Daha Barat, sedangkan desa terkecil luasnya adalah desa Tanjung Selor dengan luar 13.90 Km2 atau hanya 9.89 persen dari luas wilayah Kecamatan

Daha Barat. Jarak antara Kecamatan Daha Barat ke Ibu Kota Kabupaten Hulu Sungai Selatan kurang lebih 42 Km2.

Pada umunya wilayah Kecamatan Daha Barat merupakan bagian daratan rendah dan berawa yang dilewati oleh aliran Sungai Amandit. Pada Tahun 2015 curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 395.5 mm dan curah hujan terendah di bulan Agustus yaitu hanya sebesar 8.0 mm. Kemudian hari hujan terbanyak ada pada bulan Desember 2015 yaitu 24 hari, sedangkan hari hujan terendah terjadi pada bulan Agustus 2015 yang hanya 5 hari. Katalog BPS HSS (2016:1). Keadaan fisik dan fungsi bagunan warung lanting meliputi nama pemilik, ukuran bangunan, asal mula, jenis usaha, umur bagunan, status warung, bentuk dan lama usaha di Kecamatan Daha yang membuat warung lanting dengan mendepankan sungai sebagai tempat usaha.

B. Potret kehidupan pedagang warung lanting diKecamatan Daha Kabupaten HSS.

1. Asal usul warung *lanting*

Asal mula warung lanting berasal dari rumah lanting yang tidak lagi digunakan sebagai tempat tinggal dan warisan dari orang tua mereka agar dimanfaatkan untuk melakukan usaha-usaha seperti berjualan dan jasa. Permbuatan warung *lanting* berdampingan dengan rumah untuk berbagai kegiatan di darat yang terus mengalami perkembangan secara fisik dalam pelayanana pendidikan, sosial dan ekonomi, sehingga masyarakat melakukan perpindahan dengan dasar-dasar peduli terhadap anak dan menetap di darat dengan konsep rumah di pinggir sungai dengan memanfaatkan letak berdekatan warung lanting berkaitan kemampuan yang mengedepankan adanya perpindahan yang memiliki keinginan untuk menjadikan perubahan dalam memanfaatkan sumber kehidupan. Sumber kehidupan masyarakat sungai terbagi dalam beberapa komponen yang memiliki keterkaitan denga proses-proses secara alami dengan harapan menjadikan lebih baik lagi dalam kemampuan. Kemampuan seorang manusia untuk melakukan hal yang harus dilakukan dengan adanya pendekatan secara sosial.

Pendekatan sosial dalam pemahaman ilmu sosiologi meliputi ranah-ranah lingkungan dalam melakukan aktivitas sosial. Aktivitas sosial dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan dengan seorang manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan kemampuan manusia dalam mengelola sumber daya yang ada dengan memberikan dampak positif dalam pengelolan lingkungan secara sistematis dalam kehidupan. Sistematis dalam konsep pemanfaatan dapat dilihat dari pola-pola perilaku yang terjadi dalam budaya.Budaya manusia tidak akan bisa dilepaskan dengan konsep warung *lanting* berasal dari pola hidup masyarakat sungai digunakan untuk tempat usaha jual beli. Warung *lanting* mengalami proses dalam

penempatan yang dulu bersifat jalan saat ini menetap. Proses menetap oleh pemiliki warung lanting untuk anak mereka mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Pada tahun 1991 proses pendidikan anak di masyarakat nagara mulai berkembangan karena adanya keinginan anak dan orang tua bidang pendidikan. Keinginan ini yang membuat orang tua pemilik rumah lanting menetap dalam tempat tinggal.

2. Barang yang dijual belikan

Barang yang dijual belikan pada warung *lanting* berasal dari beberbagai kebutuhan hidup manusia seperti kebutuhan pokok, pelayanan servis, kerajinan tangan. Berdagang dalam proses jual beli dapat memberikan pola-pola perilaku dagang dalam berdagang.

C. Interaksi sosial warung lanting di Kecamatan Daha Kabupaten HSS

Hubungan Interaksi antara pedangang memiliki keterkaitan sistem ekonomi untuk memberikan pelayanan terbaik dalam proses jual beli dalam perdagangan. merupakan bagian yang saling keterkaitan dalam proses yang terjadi dalam kehidupan manusia seperti melakukan transaksi jual beli proses jual beli terjadi dalam komunikasi dan kontak yang menghasilkan hasil dari tindakan yang dilakukan seperti membeli barang kepada penjual.

1. Hubungan pedagang dengan pedagang

Berdasarkan uraian diatas bahwa hubungan pedagang dengan pedagang dapat memberikan pola-pola perilaku ekonomi. Perilaku ekonomi yang utama adalah pedagang dan pembeli yang menimbulkan tindakan dan perilaku secara ekonomi ataupun perilaku ekonomi. Teori perilaku ekonomi berusaha menerangkan tingkah laku aktor sekarang terjadi karena atau akibat dari tingkah laku sebelumnya; dengan perkataan lain, akibat tingkah laku dimana lalu mempengaruhi terjadinya tingkah laku masa sekarang. Jika demikian maka dengan mengetahui apa yang diperoleh dari suatu tingkah laku nyata di masa lalu akan dapat meramalkan apakah seorang aktor akan melakukan hal yang sama (perulangan) dalam situasi sekarang. Hubungan pedagang dengan pedagang warung lanting seperti kerjasama, membagun kepercayaan dan menjaga akses pelanggan sebagai yang memiliki hubungan dengan pelaku ekonomi dalam proses pelangggan dan distribusi barang untuk melakukan jual di warung lanting Kecamatan Daha Kabupaten Hulu Sungai Selatan sebagai berikut: *Basamaan* merupakan kerjasama warung lanting yang dilakukan oleh pedagang untuk menggambarkan tindakan ekonomi yang dilakukan oleh pedagang untuk tindakan ekonomi, yang telah ada sebelumnya, dengan mengikuti pola pandangan yang tidak selalu berupa tindakan sosial. *Manutupi palanggan* merupakan proses yang dilakukan oleh pedagang

dengan pedagang dalam konsep pencarian barang untuk pelanggan terhadap barang yang diperlukan. Kebutuhan pelanggan dapat memperoleh barang kepada pedagang dengan harga sesuai pasaran.

2. Hubungan Pedagang dengan Pembeli

Hubungan pedagang dengan pembeli dalam menentukan harga memang tidak terlalu dominan yang mana pedagang warung lanting lebih mengutamakan pelayanan yang maksimal. Pelayanan yang maksimal terdapat dari sistem hutang-piutang yang dilakukan oleh pelanggan terhadap penjual. Warung Lanting dengan sistem kepercaayan terhadap pelanggan. Kepercayaan ini yang dilakukan oleh penjual kepada pembeli agar memberikan bantuan kepada masyarakat menengah bawah dengan proses pembayaran dilakukan setelah hasil panen diperoleh dengan mengutamakan kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan aktivitas dalam proses pendapatan hasil-hasil sumber daya alam dan proses bercocok tanam dalam pemanfaatan warung Lanting sebagai akses jual beli. *Bahutung dahulu kaina bayar* merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga sistem kepercayaan yang dilakukan oleh pedagang dengan pedagang dalam proses pembagunan nilai-nilai kepercayaan dalam mengingkatkan pemasaran. Hubungan manusia dengan manusia memberikan kompotensi sosial dalam aspek sosial. Kompetensi sosial dalam aspek sosial yaitu kerjasama, gotong royong, musyawarah, rasa empati, simpati, solidaritas diri dengan kelompok dan kemampuan dalam menempatkan diri dalam perilaku sosial dan tindakan sosial. Perilaku dan tindakan dalam menjaga pelangggan dan pembeli dalam ketersediaan jumlah barang dan jasa. Ketersedian jumlah barang membuat pelangganan terintegrasi dalam penjualan dan pembelian dalam transaksi sosial dan ekonomis. Proses pembayaran hutang dilakukan ketika pembeli warung lanting kembali lagi membeli barang. Dalam proses ini ada beberapa kepercayaan penjual terhadap pelanggan lam dan baru agar mereka dapat menjaga pelangggan tetap dan baru kembali membeli barang. Ada juga beberapa kendala yang terjadi ketika orang itu tidak ingat membayar hutang yang terdahulu. dengan cara mengingatkan ketika selesai membeli barang-barang yang dibeli. Mengingatkan ini merupakan bagian yang terpenting dalam menjalani kepercayaan agar pembeli tidak merasa tersinggung terhadap utang yang tidak ingat

SIMPULAN

Warung *lanting* merupakan nafas kehidupan masyarakat daha dalam aktivitas ekonomi jual beli di sungai nagara yang memiliki gambaran kehidupan pedagang warung *lanting* .

Aktivitas ekonomi warung *lanting* terlihat dalam Identitas pemilik warung *lanting,* keadaan fisik dan fungsi bagunan. Interakasi sosial menghasilkan hubungan positif antara pedagang dan pembeli dalam menciptkan kerjasama dalam mencapai tujuan ekonomi dalam warung *lanting* memiliki gambaran tentang proses jual beli yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli dalam melakukan proses transaksi ekonomi dengan memberikan pelayanan terhadap pembeli dan pelanggan warung *lanting*.

DAFTAR PUSTAKA

Ahimsa, Heddy Shri. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa. Kepel Pers.* Yogyakarta.
Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial. Rineka Cipta.* Jakarta.
Assauri, Sofyan. 2011. *Manajemen Pemasaran.* PT Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.
Basrowi dkk.*2008. Memahami Penelitian kualitatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta.
Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi. RajaGrafindo Persada.* Jakarta.
Dayakisni, Tri Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial.* UMM Press. Malang.
Ersis Waramansyah Abbas Ed. 2016. *Ethnopedagogy*. Fkip Unlam Press: Banjarmasin.
Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Manajemen Pemasaran. BPFE. Jogjakarta.*
Iberani, Syarif, Jamal. 2004. *Mengenal Islam. Raja Grafindo.* Jakarta.
Irawan. 1996. *Pemasaran Prinsip dan Kasus. BPFE.* Yogyakarta.
Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi kedua. 2005. Balai Pustaka 3685. Jakarta
Katalog. 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
Lexy, J Moleong.2011. *Metodologi penelitian Kualitatif.* PT Remaja Rosdakarya Offset. Bandung
Nana, Syaodih Sukmadinata.2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Rosdakarya Offset.*
Poloma, M. Margaret. 1994. *Sosiologi Kontemporer.* PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Purwito, Edy. 2006. *Dinamika Sosiologi. PT Widya Grafika. Jakarta.*
Raho, Bernanda. 2007. *Teori Sosiologi Modern.* Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta
Ritzer, George dan Goodman Douglas J. 2004. *Teori Sosiologi Modern.* Kencana. Jakarta.
Risti Ajeng, 2012. *Rumah Lanting Suatu Tinjauan Terhadap Aspek Sosial Budaya, Ekonomi, Pola Pemukiman Dan Eksistensinya Di Kota Banjarmasin.* Program Studi Magister Pendidikam IPS Program Pascasarjana ULM: Banjarmasin.
Sairin, Sjafri. 2002. *Pengantar Antropologi Ekonomi.*Pustaka Jaya. Yogyakarta
Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok (Ed).* Bumi Aksara. Jakarta.
Sarwono W. Sarlito. 2009. *Psikologi Sosial.* Salemba Humanika. Jakarta
Satori Djaman, dkk.2014. *Metodelogi penelitian kualitatif.* Alfabeta.Bandung
Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
Suryadi, Budi. 2009. *Sosiologi, Ekonomi, Komunikasi Massa.* Scripta. Banjarbaru.
Titi, Nastiti Surti. 2003. *Pasar di Jawa pada masa Mataram Kuno Abad VIII-XI Masehi.* Dunia Pustaka Jaya. Jakarta.
Wahyu. 2009. *Materi Kuliah Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin. FKIP Unlam.
Wahyu. 2010. *Teori-Teori Sosiologi.* Universitas Lambung Mangkurat. Banjarmasin.